

ABSTRAK

PT. United Waru Biscuit Manufactory (UBM) Sidoarjo adalah perusahaan yang bergerak pada industri pangan. Mulai bulan Februari 2004 PT. UBM Sidoarjo menjalankan Gugus Kendali Mutu (GKM) di departemen produksi yang beranggotakan semua karyawan departemen produksi. Tetapi GKM yang berjalan mengalami suatu halangan berupa kurangnya koordinasi antar sesama anggota GKM.

Bulan Maret 2005 dilaksanakan program Gung Ho dimana merupakan 'vitamin' untuk meningkatkan semangat para anggota GKM. Selanjutnya GKM diubah namanya menjadi Gung Ho tim. Gung Ho tim ini terdiri dari beberapa zona yaitu zona *mixing*, *cutting*, oven, *packing*, *creaming*, dan *assorted* yang merupakan batasan masalah dalam penelitian ini. Aktivitas Gung Ho tim pada dasarnya sama dengan aktivitas GKM, dimana Gung Ho merupakan kegiatan pemberdayaan karyawan didalam manajemen partisipatif. Pelaksanaan Gung Ho terdiri dari 3 tahap yaitu 'semangat sang tupai' berisi peningkatan semangat dari para anggota Gung Ho tim dengan cara memilih seorang 'pilot', seorang 'kamus berjalan' serta seorang 'loudspeaker' kegiatan yang menunjang berupa permainan-permainan yang berhubungan dengan meningkatkan semangat misalnya dengan melakukan toss Gung Ho serta melakukan permainan berupa meniup lilin yang masih menyala dengan meneriakkan kalimat Gung Ho sampai nyala lilin mati, tahap kedua yaitu 'cara si berang-berang' adalah penentuan serta pelaksanaan sasaran yang diajukan oleh masing-masing zona. Hasil dari tahap ini adalah adanya penurunan produk cacat untuk masing-masing zona yaitu pada zona oven yang berhubungan dengan zona *mixing* dan *cutting* terjadi penurunan sebesar 3,06% dengan penghematan Rp 4.503.500,- selanjutnya untuk zona *packing* sebesar 1,1% dengan penghematan Rp 772.500,-, untuk zona *creaming* sebesar 0,82% dengan penghematan Rp 1.515.000,- dan zona *assorted* terjadi penurunan sebesar 1,26% dengan penghematan Rp 2.115.000,-, tahap terakhir adalah pemberian sang angsa, dimana tahap ini para anggota saling memberikan bantuan dengan sesama anggota Gung Ho berupa apabila ada karyawan baru langsung didampingi dalam bekerja, serta apabila ada operator yang belum menyelesaikan target produksi maka operator yang telah menghasilkan biskuit sesuai target akan segera membantu tanpa menunggu perintah dari mandor atau supervisor.

Program Gung Ho ini juga mampu untuk mengurangi prosentase *idle* karyawan departemen produksi sebesar 16,72% berarti ada peningkatan waktu produktif dikarenakan adanya semangat Gung Ho yang ada pada masing-masing anggota Gung Ho. Untuk mengetahui kepuasan karyawan departemen produksi sebagai anggota Gung Ho maka disebarakan kuesioner yang berisi tentang faktor *hygiene* dan faktor motivator, dari kuesioner didapat bahwa karyawan merasa puas menjadi anggota Gung Ho terutama pada faktor *hygiene* yang mempunyai *grand mean* tingkat kepuasan lebih besar dari 4,45 dan pada tingkat kepentingan *grand mean* lebih besar dari 4,25 berupa variabel dukungan, kerjasama antar tim, teguran, kondisi tempat kerja dan pada faktor motivator tanggungjawab yang mempunyai *grand mean* pada tingkat kepuasan sebesar 4,69 dan pada tingkat kepentingan sebesar 4,44.

Perlu adanya evaluasi secara berkesinambungan terhadap kegiatan Gung Ho tim misalnya dengan menentukan target baru yang akan dicari solusinya untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu fasilitas kerja yang ada hendaknya tetap diperhatikan misalnya *exhaust fan* yang terkadang sering rusak